

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis data skripsi berjudul “Implementasi Metode *Takrar* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tahun 2018/2019”, baik berdasarkan teoretis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode *takrar* dapat digunakan untuk membuat hafalan baru dan menjaga hafalan Alquran lama atau yang sudah terlewati. Meningkatkan kualitas hafalan Alquran melalui metode *takrar* berarti berusaha menghafal Alquran dengan cara mengulang-ulang materi hafalan Alquran sampai tersimpan dengan baik dalam ingatan, yaitu baik dan benar dalam bacaan lafadz, tajwid, dan *makharijul hurufnya*. Semakin banyak jumlah pengulangan dalam membaca materi hafalan Alquran, maka sangat efektif untuk mematangkan dan menguatkan hafalan Alquran. Oleh karena itu meningkatkan kualitas hafalan Alquran dapat diperoleh melalui implementasi metode *takrar*.
2. Hambatan implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran biasanya dilatarbelakangi oleh kesibukan santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ sebagai mahasiswa yang terkadang tidak mengenal waktu, serta mengurus tenaga dan pikiran. Hambatan santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ biasanya terjadi karena semangat yang menurun, malas, mengantuk, lelah, kesulitan mengatur waktu, terlena dengan hp ketika di luar, banyak tugas kuliah, banyak ngobrol dan bersenda gurau, galau, ayatnya banyak dalam satu halaman, banyak ayat yang mirip, dan lain sebagainya. Walaupun ada banyak hambatan, mahasiswa penghafal Alquran harus yakin bahwa dirinya bisa hafal Alquran meski sibuk kuliah. Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, demikian pula dengan hambatan, pasti ada solusinya, yang terpenting adalah kesungguhan niat untuk menjadi seorang penghafal Alquran, sehingga meskipun ada

banyak hambatan santri akan selalu optimis untuk bisa menjadi penghafal Alquran yang berkualitas.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan realita yang terjadi di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Ustadzah/Pengampu

Ustadzah/pengampu di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' berperan sebagai guru bagi para santri, oleh karena itu saran peneliti untuk para ustadzah adalah sebagai berikut:

- a. Berperan penuh sebagai guru yang sebenar-benarnya meski statusnya masih sebagai santri.
- b. Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dengan didasari rasa ikhlas, sabar, dan istiqomah.
- c. Memberikan motivasi bagi para santri agar selalu semangat untuk menjalankan kedua tanggung jawab (mondok dan kuliah) supaya berjalan dengan seimbang.
- d. Bersedia memberikan arahan mengenai cara mengatur segala hal yang berkaitan dengan kegiatan menghafal Alquran dengan tanpa mengesampingkan tugas sebagai mahasiswi.

2. Bagi Seksi Pendidikan

Seksi pendidikan di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' adalah santri-santri pilihan yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan kependidikan, oleh karena itu saran peneliti untuk pengurus pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dengan didasari rasa ikhlas, sabar, dan istiqomah.
- b. Program pendidikan yang sudah berjalan dengan baik supaya dipertahankan dan selalu berupaya meningkatkan kualitas program pendidikan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dan menerima evaluasi dari pihak manapun.
- c. Memonitoring atau melakukan pemantauan kegiatan pondok terlebih yang berhubungan dengan kegiatan menghafal Alquran supaya santri tidak menganggap remeh atau mengesampingkan kegiatan tersebut.

- d. Membuat rapor *tasmi'* untuk kegiatan *deresan* yang mana kegiatan tersebut dikhususkan untuk *mentakrar* hafalan yang telah dihafalkan santri, supaya santri bersemangat untuk melakukan kegiatan *deresan* dan tes *tasmi' deresan*.
3. Bagi Santri

Menjaga materi hafalan Alquran yang telah dihafalkan adalah suatu kewajiban bagi setiap penghafal Alquran. Meningkatkan kualitas hafalan Alquran menjadi sangat penting karena hal ini sama saja dengan menjaga atau memelihara hafalan Alquran. Oleh karena itu, saran peneliti untuk para santri adalah sebagai berikut:

- a. Membagi waktu dengan sebaik-baiknya, meskipun ada kewajiban lain selain menghafal Alquran yaitu kuliah. Santri harus bisa adil dan bijak dalam membagi waktu, sehingga kedua kewajiban di pondok dan di perkuliahan tetap bisa berjalan beriringan.
- b. Santri harus bisa dan mau meluangkan waktu untuk *nggawe*, *nderes*, dan *ndandani*, jangan melakukan ketiga aktifitas menghafal Alquran tersebut hanya di waktu luang saja.
- c. Selain menambah hafalan Alquran, santri hendaknya tidak lupa untuk selalu semangat *mentakrar* hafalan Alquran yang telah dihafalkan supaya ketika materi hafalan Alquran semakin bertambah, hafalan yang lalu juga tetap terjaga dan tidak lupa.
- d. Selalu ingat dan istiqomah *nderes* dengan niat menjaga hafalan Alquran karena Allah, karena yang terpenting bukan seberapa banyak ayat Alquran yang kita hafalkan, tapi yang terpenting adalah seberapa besar tanggungjawab kita dalam menjaga ayat-ayat Alquran yang telah kita hafalkan.
- e. Usaha itu tidak pernah mengkhianati hasil, oleh karena itu santri harus giat berusaha dan berdoa supaya segalanya dimudahkan Allah SWT.